



PENGELOLAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU BERBASIS GERAKAN TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN DI SD NEGERI 48 DAN 58 LUBUKLINGGAU

¹Novita Dwi Kesuma , ²Manap Sumantri, ³Sumarsih
¹SDN 36 Lubuklinggau 1, ²Universitas Bengkulu, ³Universitas Bengkulu

e-mail : novitakesuma91@guru.sd.belajar.id

Abstrak - Tujuan penelitian yakni mendeskripsikan kondisi sistem penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah dan penempatan peserta didik baru di SD Negeri 48 dan 58 Lubuklinggau. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan; sistem PPDB telah menghilangkan tes calistung, ketepatan sekolah menentukan jalur dan kuota rombongan belajar serta implementasi web terintegrasi dalam proses pendaftaran. SD Negeri 48 Lubuklinggau belum melakukan sosialisasi alur, persyaratan dan jawab PPDB melalui berbagai media; Pada MPLS, minim partisipasi aktif orangtua/wali; Penempatan peserta didik didalam kelas menggunakan fungsi integrasi (usia, gender atau urutan pendaftaran).

Keyword: gerakan transisi, pengelolaan, peserta didik baru

Abstract - The purpose of the study is to describe the conditions: the admission system for new students, the implementation of the introduction period to the school environment and the placement of new students at SD Negeri 48 and 58 Lubuklinggau. The research uses a descriptive qualitative method through data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The research subjects are principals, teachers and parents of students. The results of the study showed; The PPDB system has eliminated the calistung test, the accuracy of schools determining the path and quota of study groups and the implementation of an integrated web in the registration process. SD Negeri 48 Lubuklinggau has not yet socialized the flow, requirements and guidelines of PPDB through various media; In MPLS, there is minimal active participation of parents/guardians; The placement of students in the classroom uses an integration function (age, gender or registration order).

Keyword: management, new students, transition movement

PENDAHULUAN

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu program kegiatan rutin tahunan sekolah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup pengelolaan peserta didik (Sasongko, 2022). Proses PPDB di satuan Pendidikan bukan sekadar menerima siswa, tetapi juga memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang adil dan berkualitas (Itaria & Somantri, 2020:14). Melalui kebijakan Kemendikbudristek No.0759/C/HK0401/2023 tentang penguatan transisi pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD) maka sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan harus mampu mengelola sistem perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang efektif dan efisien dalam upaya penerimaan peserta didik baru berbasis transisi PAUD ke SD yang menyenangkan (Muammar, 2019; dan Sirait, 2021).



Implementasi gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dalam satuan pendidikan khususnya sekolah dasar diperkuat melalui penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Susilahati (2023) yang mendeskripsikan gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan merupakan program yang bertujuan memastikan setiap peserta didik mendapatkan haknya dalam membangun kemampuan fondasi yang akan menjadikan pembelajar sepanjang hayat. Implementasi gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan dalam satuan pendidikan khususnya sekolah dasar diperkuat melalui penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Bidi (2023), dan Ariyanto (2023) yang mendeskripsikan gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan merupakan program yang bertujuan memastikan setiap peserta didik mendapatkan haknya dalam membangun kemampuan fondasi yang akan menjadikan pembelajar sepanjang hayat. Dimana peserta didik SD yang tidak mengikuti PAUD pun juga akan tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan pembinaan kemampuan fondasi (El Khuluqo dkk. 2024), sehingga peserta didik tersebut memiliki pijakan yang kuat untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, psikologis anak juga dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Musfita (2019); Susilahati dkk., (2023), dan Bidi (2023) masih banyak ditemukan miskonsepsi yang ditemukan pada proses PPDB berbasis transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Misalnya peniadaan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) pada 2 minggu pertama serta masih adanya sekolah yang menerapkan tes membaca, menulis dan berhitung (calistung) pada saat pelaksanaan PPDB. Lebih lanjut Mashrul (2024) mengungkapkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum siap baik secara kognitif dan psikologis untuk bersekolah pada jenjang sekolah dasar. Tentu saja, miskonsepsi ini akan menimbulkan efek berantai dalam membangun pondasi serta kesiapan anak bersekolah. Padahal, sekolah sebagai sarana dalam adaptasi kesiapan belajar anak hendaknya memastikan bahwa setiap anak memperoleh haknya untuk memiliki kemampuan pondasi terlepas dari manapun titik berangkat anak.

Beranjak dari permasalahan yang diuraikan di atas maka penulis memandang pentingnya penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan PPDB berbasis gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan di SD Negeri 48 Lubuklinggau dan SD Negeri 58 Lubuklinggau. Untuk itu dalam penelitian ini, akan memfokuskan pada : (a) Sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) berbasis gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan di SD Negeri 48 dan SD Negeri 58 Lubuklinggau; (b) Pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) Berbasis Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan di Negeri 48 dan SD Negeri 58 Lubuklinggau; (c) Sistem penempatan kelas berbasis gerakan transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan di SD Negeri 48 dan SD Negeri 58 Lubuklinggau.



METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah serangkaian aktivitas dalam pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. subjek. sehingga penelitian ini bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta social yang terukur (Winarni, 2018). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan 2 orang kepala sekolah, 7 orang guru dan 6 orang tua/wali siswa di SDN 48 Lubuklinggau dan SDN 58 Lubuklinggau yang berlangsung pada bulan Juni 2023 - akhir Juli 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapati yakni pada pengelolaan sistem PPDB berbasis gerakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan di SD Negeri 48 Lubuklinggau dan SD Negeri 58 Lubuklinggau dilaksanakan dengan mengacu pada surat edaran (Ditjen PAUD Dikdasmen) Kemendikbudristek No.0759/C/HK0401/2023 tentang penguatan transisi pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD) dan petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau nomor nomor : 420 / 144 / DISDIKBUD / I/ 2022. Salah satu kebijakannya adalah menghilangkan tes calistung sebagai syarat peserta didik baru. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Susilahati dkk. (2023) dan Putra dkk. (2023) mengungkapkan tes calistung harus mulai ditinggalkan karena memunculkan kecemasan bagi peserta didik. Selain itu, Dalam pelaksanaan PPDB juga telah berjalan sesuai dengan alur jadwal PPDB, pemenuhan persyaratan dan kuota penerimaan peserta didik baru.

Pada masa sosialisasi dan publikasi PPDB terkhusus di SD Negeri 48 Lubuklinggau perlu meningkatkan publikasi yang edukatif mengenai alur pelaksanaan pendaftaran PPDB di sekolah. Dimana belum adanya publikasi baik berupa banner, papan pengumuman atau media sosial bagi orang tua/wali calon peserta didik baru. Padahal sosialisasi PPDB mempunyai peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Darya (2020), Mursyidah dkk., (2021) & Kurniady (2021) bahwa proses sosialisasi berupa publikasi baik secara fisik maupun melalui sarana online (sosial media) mengenai publikasi alur, jadwal dan syarat PPDB yang efektif dan efisien akan membantu orang tua/wali untuk tidak panik serta berulang kali dalam proses pendaftaran.

Mengenai pelayanan prima yang harus diterapkan oleh sekolah mengenai PPDB, Hasijazh dkk., (2024) dan Fitrianti dkk., (2024) disimpulkan bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif dan efisien akan menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya baik dari segi individual, sosial maupun dari segi aspirasi. Artinya sekolah harus mengambil peran dalam pengelolaan peserta didik baru secara tepat dimana sekolah mampu menghadirkan pelayanan yang baik dan terstandar akan memberikan kepuasan bagi pelanggan berupa hasil pendidikan maupun proses yang dilakukan bersama.

Pada rangkaian kegiatan MPLS, kedua sekolah menyusun tim kepanitiaan, dan membuat rencana kegiatan berupa konten/ materi yang baik dalam mengenal peserta didik dan membangun



keterampilan pondasi awal peserta didik. MPLS bertujuan membantu peserta didik dalam beradaptasi di lingkungan sekolah dan sekitarnya, menumbuhkan rasa semangat dan motivasi dalam bersekolah, membangun budaya belajar efektif, membangun interaksi positif antara peserta didik baru dengan warga sekolah serta menumbuhkan perilaku-perilaku positif pada peserta didik baru seperti percaya diri, mandiri, saling menghargai, disiplin dan lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Mardiani dkk., (2024), dan Susiana dkk., (2024) di dalam jurnalnya dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan MPLS bagi peserta didik baru haruslah menjadi salah satu program prioritas dalam pembentukan karakter, pemberi motivasi dalam untuk terus belajar serta memperkuat kecerdasan sosial dan emosional anak di era disrupsi.

Hanya saja, kedua sekolah baik dari SD Negeri 48 Lubuklinggau dan SDN 58 Lubuklinggau belum membangun keterlibatan orangtua/wali dalam rangkaian kegiatan MPLS. Rangkaian kegiatan adaptasi ini tentu saja menimbulkan kecemasan bagi peserta didik (Safitri & Aulina, 2022). Selain itu ketidakhadiran orang tua ini dapat membuat anak merasa kurang didukung dan kesulitan dalam beradaptasi dalam bersekolah. Maka dari pada itu sekolah harus dapat mengambil peran dengan membangun komunikasi aktif bersama warga sekolah yang lain dalam membangun upaya kolaborasi yang baik antar semua warga sekolah agar pelaksanaan masa MPLS bagi peserta didik baru berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan (Sarmini dkk., 2023)

Dalam penempatan peserta didik ke dalam kelas, SD Negeri 48 Lubuklinggau dan SD Negeri 58 Lubuklinggau masih menempatkan peserta didik baru ke dalam kelas berdasarkan jenis kelamin, usia, urutan pendaftaran, urutan abjad. Padahal, penempatan yang ideal adalah dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan kekuatan peserta didik di masa yang akan datang atau dengan mempertimbangkan kemampuan, minat dan bakat peserta didik (Rahmadanti & Aliyyah, 2023).

Dalam penempatan peserta didik yang tepat ke dalam kelas Aliyyah (2019) dan Anggi (2023) mengungkapkan bahwa penempatan peserta didik yang tepat akan membantu menciptakan keseimbangan dalam kelas, dimana guru dapat menerapkan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, perhatian terhadap kesejahteraan emosional dan sosial siswa juga penting untuk memastikan mereka merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Walaupun terdapat tantangan dan hambatan yang ditemui dalam proses penempatan peserta didik ke dalam kelas. SD Negeri 48 Lubuklinggau dan SD Negeri 58 Lubuklinggau telah menerapkan prinsip keadilan dengan tidak memihak dalam memilih peserta didik secara diskriminatif dan tidak adil. Selain itu, kedua sekolah telah melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau sebagai bentuk evaluasi dan refleksi kegiatan penempatan peserta didik baru kedalam kelas

PENUTUP

KESIMPULAN

Penerapan sistem PPDB berbasis transisi PAUD ke SD yang menyenangkan di SD Negeri 48 dan 58 Lubuklinggau telah dilaksanakan dengan menghilangkan tes calistung dan kewajiban melampirkan ijazah TK/ PAUD sebagai salah satu syarat pendaftaran siswa baru, Selain itu, pihak sekolah juga telah menerima peserta didik dengan mempertimbangkan jalur zonasi, afirmasi dan jalur perpindahan orang tua, menerima sesuai dengan jumlah rombongan belajar maksimal yang



diperbolehkan berdasarkan juknis. Pada pelaksanaan MPLS, kedua sekolah telah menyusun panitia, membuat konten/ materi MPLS untuk mengenal peserta didik, melaksanakan kegiatan MPLS, namun kedua sekolah belum membuat konten/ materi yang melibatkan orang tua dalam kegiatan MPLS. Dalam penempatan peserta didik ke dalam kelas, kedua sekolah menempatkan peserta didik baru ke dalam kelas berdasarkan jenis kelamin, usia, urutan pendaftaran, dan urutan abjad nama peserta didik.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah pada sistem PPDB berbasis transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, kepala sekolah hendaknya memastikan bahwa sekolah memberikan informasi yang jelas dan mudah dilihat oleh wali/ orang tua peserta didik dengan memasang banner PPDB, papan pengumuman, maupun melalui media sosial agar proses PPDB dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, Pada pelaksanaan MPLS, guru sebaiknya menyusun program yang mengandung kolaborasi dan keterlibatan orang tua/wali siswa baru. Sementara itu, Dalam penempatan peserta didik ke dalam kelas, sekolah dapat menggunakan pendekatan holistik dalam menempatkan siswa ke dalam kelas, dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik guna memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Prananosa, A. G. (2019). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29-41. doi: <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1355>
- Bidi, U. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD-SD Yang Menyenangkan) Di SDN 01 Duhiadaa Pohuwato. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 1(2), 116-120.
- Darya, I. G. P. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kota Balikpapan, Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 32-41. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24551>
- El Khuluqo, I., & Nuraini, B. (2024) *Analysis of the Implementation of Early Childhood Education Transition to Primary School through Fun Learning* International Journal of Social Science and Human Research. 211-218.
- Hasijazh, N., Cahyani, A. T., Nurlaili, I., Nabillah, V., Ristia, D., & Susanto, B. H. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DAN PESERTA DIDIK. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 421-434.
- Itaria, M., & Somantri, M. (2020). Pengelolaan Peserta Didik. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(1), 12-16.
- Mardiani, D. P., Fitria, V., & Yulianingsih, W. (2024). Program Transisi PAUD ke SD dalam Perspektif Orang Tua dan Guru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99-108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4939>



- Mashrul, N. N. R., & Meriani, G. (2024). Efektivitas Prilaku Organisasi dalam Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12345>
- Muammar, M. 2019. Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Dengan Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar (SD) Kota Mataram. *El Midad*, 11(1), 41–60. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1904>
- Mursyidah, L., Rodiyah, I., & Ramadhan, H. A. I. (2021, February). PPDB Online As Innovation of Education Services. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1764, No. 1, p. 012074). IOP Publishing.
- Musfita, R. 2019. Transisi Paud Ke Jenjang SD: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, Pp. 412-420).
- Putra, C. G. A. K., Sulandari, S., Suastini, N. L. P., Astuti, N. K. S., & Rahayu, L. R. 2023. Implementasi Kebijakan Pelayanan Publik Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Dasar No 6 Abianseml Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), 73-82. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i1.6089>
- Rahmadanti, A., & Aliyyah, R. R. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Penempatan Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2891-2908. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11082>
- Reza, M., & Asbari, M. 2024. Transisi PAUD Ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan. *Journal Of Information Systems And Management* <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i3.980>
- Sarmini, Diana Titik Widayanti, Nona Jane Onoyi, Mohamad Aras, One Yantri, & Muhammad Saidy. (2023). KEGIATAN MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS) DI SEKOLAH ISLAM NABILAH, BATAM , TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina* , 2(1), 52-62. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i1.411>
- Sasongko, Rambat Nur. 2022. *Inovasi Pengelolaan Pendidikan Untuk Pengembangan Sekolah Unggul*. Bogor: Halaman Moeka Publisng.
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. 2023. Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan: Ditinjau Dari PPDB, MPLS Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779-5794. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Widayanti, D. T., Onoyi, N. J., Aras, M., Yantri, O., & Saidy, M. (2023). Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Mpls) Di Sekolah Islam Nabilah, Batam, Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(1), 52-62. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i1.411>
- Winarni, E. W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta, Bumi Aksara.